

**PENGENDALIAN DIRI AKUNTAN DAN PENGARUHNYA KEPADA  
KEKHAWATIRAN PERSEPSIAN AKUNTAN DALAM SITUS  
JEJARING SOSIAL *FACEBOOK* DENGAN RESIKO  
PERSEPSIAN AKUNTAN SEBAGAI  
VARIABEL *MODERATING*  
(Survei pada Akuntan di Daerah Istimewa Yogyakarta)**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Oleh:

**AFRIGA DIMALA PUTRI SJAHD**

**B 200 110 029**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**

## PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca skripsi dengan judul:  
**“PENGENDALIAN DIRI AKUNTAN DAN PENGARUHNYA KEPADA  
KEKHAWATIRAN PERSEPSIAN AKUNTAN DALAM SITUS JEJARING  
SOSIAL *FACEBOOK* DENGAN RESIKO PERSEPSIAN SEBAGAI  
VARIABEL *MODERATING* (Survei pada Akuntan di Daerah Istimewa  
Yogyakarta)”**.

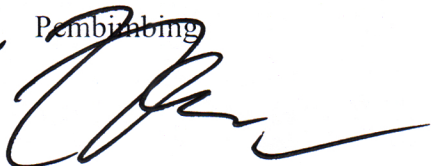
Yang ditulis oleh:

**AFRIGA DIMALA PUTRI SJAHD**

**B 200 110 029**

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat  
untuk diterima.

Surakarta, 31 Oktober 2015

an Pembimbing  



**(Drs. Noer Sasongko, SE, M.Si, Ak)**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



  
**(Drs. Triyono, SE, M.Si)**

## ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengendalian diri terhadap tingkat kekhawatiran persepsian akuntan ketika menggunakan jejaring sosial *facebook* dengan tingkat resiko persepsian sebagai variabel *moderating*.

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Populasi penelitian adalah akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Direktori Kantor Akuntan Publik dan Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 responden dengan teknik *convenience sampling*. Teknik analisis data digunakan uji Regresi Linear Berganda dan *Moderator regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tingkat pengendalian diri akuntan berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran persepsian ketika menggunakan situs jejaring sosial *facebook*. Tingkat pengendalian diri akuntan berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran persepsian ketika menggunakan situs jejaring sosial *facebook* melalui tingkat resiko persepsian sebagai variabel *Moderating*

**Kata Kunci :** *Tingkat Pengendalian Diri, Tingkat Resiko Persepsian, Tingkat Kekhawatiran Persepsian, Jejaring Sosial Facebook*

## A. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan saat ini telah mengalami perkembangan pesat yang diikuti oleh kemajuan teknologi informasi. Perkembangan aplikasi web yang semakin pesat berawal dari munculnya teknologi internet. Kehadiran web memberikan peluang yang cukup besar kepada pengguna internet untuk bisa menuangkan ide, gagasan, dan pengetahuan yang mereka miliki di Internet. Internet adalah suatu jaringan internasional dari berbagai jaringan yang menghubungkan puluhan juta pengguna di dunia sehingga merupakan lalu lintas yang luar biasa di bumi (Widjajanto, 2001).

Berbagai macam aktivitas seseorang dapat dilakukan dengan mengakses internet. Akan tetapi, belakangan ini yang masih fenomenal adalah jejaring sosial. Jejaring sosial merupakan media yang sangat banyak diminati dan digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia serta merupakan teknologi yang menarik banyak kalangan. Ada berbagai macam jejaring sosial yang disediakan untuk menjalin komunikasi interpersonal seperti *Facebook*, *Path*, *MySpace*, *Friendster*, *Twitter*, *Blogs*. Akan tetapi saat ini jejaring sosial di Indonesia yang sangat populer adalah *facebook*. Melalui situs ini setiap individu akan mampu membuat profil diri yang bersifat publik serta menampilkan daftar para pemakai lain yang terkoneksi dengan individu yang bersangkutan (Boyd dan Ellison, 2007).

Apabila seseorang yang berprofesi sebagai akuntan tidak memiliki sikap pengendalian diri ketika menggunakan situs jejaring sosial, maka bukan hal yang tidak mungkin jika ia tidak mampu mengendalikan diri dalam menggunakan situs jejaring sosial disaat ia sedang bekerja. Penting bagi para akuntan untuk lebih membatasi pengungkapan informasi mereka ketika menggunakan *facebook* dan lebih memahami apa yang pantas dipublikasikan terkait dengan etika mempublikasi suatu informasi (Sibarani, 2010).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa diperlukannya pengendalian diri bagi pengguna jejaring sosial khususnya akuntan dalam menggunakan situs jejaring sosial *facebook*. Akan tetapi, penelitian yang menguji pengendalian diri akuntan dan

pengaruhnya kepada kekhawatiran persepsian melalui resiko persepsian akuntan dalam situs jejaring sosial *facebook* belum banyak di Indonesia. Terjadinya sejumlah kasus rasisme, pengrusakan reputasi pribadi, pemberhentian kerja maupun pembunuhan merupakan contoh resiko yang dapat dialami anggota *facebook* yang tidak melakukan pengendalian diri. Meskipun kasus tersebut secara khusus untuk akuntan belum terjadi di Indonesia, namun profesi akuntan tidak perlu menunggu hingga kasus tersebut terjadi dan menimpa mereka lalu baru akan dilakukan tindak lanjut baik oleh pengguna maupun pembuat kebijakan, melainkan dengan adanya penelitian ini kasus-kasus tersebut dapat dihindari sebelum benar-benar terjadi pada profesi akuntan. Pertimbangan inilah yang memotivasi penulis dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ajeng (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya yang diambil. Penelitian yang sebelumnya menjadikan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta serta akuntan pendidik yang berprofesi sebagai dosen pada universitas negeri maupun universitas swasta yang terdapat di Surakarta sebagai obyek penelitiannya, sementara untuk penelitian ini memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai obyek penelitian serta akuntan pendidik yang berprofesi sebagai dosen pada universitas negeri maupun universitas swasta yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada penelitian sebelumnya data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dengan variabel *intervening* sedangkan metode yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis data adalah analisis regresi dengan variabel *moderating*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji 1) pengaruh tingkat pengendalian diri akuntan terhadap tingkat kekhawatiran persepsian ketika menggunakan situs jejaring sosial *facebook* dan 2) pengaruh tingkat pengendalian diri akuntan terhadap tingkat kekhawatiran persepsian ketika menggunakan situs jejaring sosial *facebook* dengan tingkat resiko persepsian sebagai variabel *moderating*.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan *hypothesis testing*, artinya penelitian ini berusaha menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel dengan tipe hubungan sebab akibat (Indriantoro dan Supomo, 2002:23).

Populasi dari penelitian ini adalah akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di 9 Direktori Kantor Akuntan Publik dan akuntan yang bekerja pada 22 Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 KAP dan 4 perguruan tinggi dengan menggunakan desain pengambilan sampel *non-probabilitas* dengan kategori pengambilan sampel berdasarkan kemudahan (*convenience sampling*).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu berupa jawaban atas daftar pernyataan pada kuestioner yang diserahkan kepada akuntan publik dan akuntan pendidik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuestioner yang diberikan kepada akuntan publik dan akuntan pendidik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini meliputi antara lain tingkat kekhawatiran persepsian sebagai variabel dependen, tingkat pengendalian diri sebagai variabel independen dan tingkat resiko persepsian sebagai variabel *moderating*.

Sebelum dilakukan analisis data peneliti melakukan uji kualitas data yaitu uji validitas yang digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuestioner yang disebarkan dan uji reliabilitas yang dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* yang dilakukan dari hasil perhitungan untuk masing-masing variabel maupun konstruk.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi: uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis meliputi

Pengujian Hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang diuji dengan analisis regresi menggunakan uji statistik t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Pengujian Hipotesis 2 ( $H_2$ ) dilakukan melalui uji t dengan menggunakan Moderator Regression Analysis (MRA) adalah analisis yang menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2011: 229).

## **C. HASIL PENELITIAN**

### **1. Pengujian Kualitas Pengumpulan Data**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan kepada instrumen pengendalian diri, tingkat resiko persepsi dan tingkat kekhawatiran persepsi.

Berdasarkan hasil Uji Validitas Kuesioner Pengendalian Diri diketahui  $r_{hitung}$  TPD\_1 dan TPD\_2 masing-masing sebesar 0,946 dan 0,956. Pada tingkat kesalahan 5 % dan jumlah responden 86 akuntan diketahui nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,213 hal ini menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga semua item dapat dinyatakan valid. Hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan 2 item kuesioner Pengendalian Diri dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Resiko Persepsi diketahui  $r_{hitung}$  terendah sebesar 0,856 dan  $r_{hitung}$  tertinggi sebesar 0,895. Nilai  $r_{tabel}$  pada tingkat kesalahan 5 % dan jumlah responden 86 akuntan diketahui sebesar 0,213, sehingga  $r_{hitung}$  terendah masih lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Berdasarkan analisis tersebut, semua item dinyatakan valid. Hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan 12 Item kuesioner Tingkat Resiko Persepsi dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Kekhawatiran Persepsi diketahui  $r_{hitung}$  terendah 0,833 dan  $r_{hitung}$  tertinggi 0,920. Nilai  $r_{tabel}$  pada tingkat kesalahan 5 % dan jumlah

responden 86 akuntan diketahui nilai  $r$  tabel sebesar 0,213 hal ini menunjukkan  $r$  hitung terendah  $> r$  tabel, sehingga item tersebut dinyatakan valid. Item pada  $r$  hitung di atas  $r$  hitung terendah selanjutnya dapat dinyatakan valid. Hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan 12 Item kuesioner tingkat kekhawatiran persepsi dinyatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Instrumen penelitian	<i>alpha cronbaach</i>	Kriteria	Keterangan
Pengendalian Diri	0,893	$> 0,7$	Reliabel
Tingkat Resiko Persepsi	0,973	$> 0,7$	Reliabel
Tingkat Kekhawatiran Persepsi	0,975	$> 0,7$	Reliabel

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan instrumen penelitian yaitu kuesioner Pengendalian diri, tingkat resiko persepsi dan tingkat kekhawatiran persepsi dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan instrumen tersebut memiliki keampuhan atau kehandalan untuk memperoleh data penelitian.

## 2. Pengujian Asumsi

#### a. Uji Normalitas Data

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolomogrov - Smirnov Z**

Indikator uji normalitas	Value asymp.sig	Alpha	Keterangan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,349	$> 0,05$	Data berdistribusi normal

Sumber: Data sekunder diolah diolah SPSS, 2015

Hasil uji normalitas seperti tersaji di atas menunjukkan bahwa data penelitian telah teredistribusi normal yang dibuktikan dengan *asymp sig.* sebesar 0,349 yang lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 5%. Oleh karena data penelitian telah terdistribusi normal, maka data dapat digunakan dalam pengujian dengan model regresi berganda.



### b. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		T	Sig.
	B	Std. Error		
Pengendalian Diri	-0.200	0.164	-1.221	0.225
Tingkat Resiko Persepsi	0.025	0.024	0.860	0.392

Sumber: Data diolah diolah SPSS, 2015

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa probabilitas (*sig*) dalam tiap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam semua model regresi penelitian ini.

### c. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel independent	Tolerance	VIF
Pengendalian Diri	0.278	3.596
Tingkat Resiko Persepsi	0.278	3.596

Sumber : Data diolah by SPSS, 2015

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel dalam tiap-tiap model regresi lebih besar dari 0,1 dan nilai *value inflating factor* untuk semua variabel dalam tiap-tiap model regresi lebih kecil dari 10. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa dalam model-model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

## 3. Hasil Pengujian Hipotesis

### a. Regresi Linier

Model ini dimaksudkan untuk menganalisis pengendalian diri akuntan dan pengaruhnya kepada kekhawatiran persepsian melalui resiko persepsian akuntan dalam situs jejaring sosial *facebook* sebagai

variabel moderating, Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Beta	Std. Error	T hitung	Sig.
(constant)	7,185	2,303	3,120	0,002
Pengendalian Diri	1,969	0,466	4,229	0,000
Tingkat Resiko Persepsi	0,166	0,080	2,075	0,041
Interaksi ( TPD*TRP)	0,031	0,011	2,909	0,005

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS, 2015

Dari hasil estimasi didapat model persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$TKP = +_1 TPD + _2 TRP + _3 TPD * TRP + \varepsilon_i$$

$$TKP = 7,185 + 1,969 TPD + 0,166 TRP + 0,031 TPD * TRP +$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dari model diperoleh nilai sebesar 7,185. Hal ini menunjukkan jika tidak ada peningkatan pada variabel independen, maka nilai konstan tingkat kekhawatiran persepsi sebesar 7,185.
- b. Koefisien regresi variabel pengendalian diri diperoleh sebesar 1,969 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengendalian diri akuntan akan meningkatkan tingkat kekhawatiran persepsi.
- c. Koefisien regresi variabel tingkat resiko persepsi diperoleh sebesar 0,166 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan tingkat resiko persepsi akuntan akan meningkatkan tingkat kekhawatiran persepsi.
- d. Koefisien interaksi antara variabel tingkat pengendalian diri dan tingkat resiko persepsi diperoleh sebesar 0,031 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan interaksi tingkat pengendalian diri dan tingkat resiko persepsi akan meningkatkan akan meningkatkan tingkat kekhawatiran persepsi.

**b. Uji Signifikan-F (Uji F)**

Uji signifikansi-F dilakukan guna menentukan *good of fit test* atau uji kelayakan model regresi untuk digunakan dalam melakukan analisis hipotesis dalam penelitian. Berikut disajikan hasil uji signifikansi-F pada tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6**  
**Uji Signifikan-F**

Model	Mean Square	F	Signifikansi	Keterangan
Regression	3553,816	433,205	,000 <sup>b</sup>	Model <i>Fit</i>

Sumber: Data diolah by SPSS, 2015

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa *probability value* dari model regresi yang digunakan dalam penelitian lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 5% sebesar 0,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan sebagai model regresi pengujian hipotesis. Sehingga secara simultan variabel pengendalian diri, tingkat resiko persepsi dan interaksi antara pengendalian diri dan tingkat resiko persepsi terhadap tingkat kekhawatiran persepsi.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,970 <sup>a</sup>	0.941	0.938	2.86418

Sumber: Data diolah by SPSS, 2015

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,938 yang menunjukkan bahwa 93,8%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel pengendalian diri, tingkat resiko persepsi dan interaksi antara pengendalian diri dan tingkat resiko persepsi mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen kekhawatiran persepsi

sebesar 93,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 6,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

**d. Uji Koefisien Regresi (Uji-t)**

Hasil uji signifikansi-t dalam penelitian ini sebagaimana pada tabel 8 di bawah ini.

**Tabel 8**  
**Uji Koefisien Regresi (Uji-t)**

Variabel	Unstandardized Coefficients		t hitung	Sig.	Keterangan
	Beta	Std. Error			
Pengendalian Diri	1,969	0,466	4,229	0,000	Signifikan
Tingkat Resiko Persepsi	0,166	0,080	2,075	0,041	Signifikan
Interaksi ( TPD*TRP)	0,031	0,011	2,909	0,005	Signifikan

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2015

Hasil pengujian statistik t pada tabel 4.17 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat Pengendalian Diri

Berdasarkan pada hasil uji regresi berganda pada Tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa variabel pengendalian diri secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran persepsian pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. pengendalian diri  $0,000 < 0,05$ . Adapun tanda koefisien untuk variabel pengendalian diri adalah positif dengan nilai 1,969. Artinya setiap peningkatan nilai pengendalian diri sebesar 1, akan meningkatkan tingkat kekhawatiran persepsian sebesar 1,969. Sebaliknya penurunan nilai pengendalian diri juga akan menurunkan tingkat kekhawatiran persepsian. Interpretasi pada hasil hipotesis ini diterima, yaitu tingkat pengendalian diri akuntan berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran persepsian ketika menggunakan situs jejaring sosial *facebook*.

2) Tingkat Resiko Persepsi

Berdasarkan pada hasil uji regresi berganda pada Tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa variabel tingkat resiko persepsi secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran persepsian pada

tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. tingkat resiko persepsi  $0,041 < 0,05$ . Adapun tanda koefisien untuk variabel tingkat resiko persepsi adalah positif dengan nilai 0,166. Artinya setiap peningkatan nilai tingkat resiko persepsi sebesar 1, akan meningkatkan tingkat kekhawatiran persepsian sebesar 0,166. Sebaliknya penurunan nilai tingkat resiko persepsi juga akan menurunkan tingkat kekhawatiran persepsian.

- 3) Tingkat pengendalian diri akuntan dengan tingkat kekhawatiran persepsian.

Berdasarkan pada hasil uji regresi berganda pada Tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa variabel interaksi pengendalian diri dan tingkat resiko persepsi secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran persepsian pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai signifikan  $0,005 < 0,05$ . Adapun tanda koefisien untuk variabel interaksi pengendalian diri dan tingkat resiko persepsi adalah positif dengan nilai 0,031. Artinya setiap peningkatan nilai interaksi pengendalian diri dan tingkat resiko persepsi sebesar 1, akan meningkatkan tingkat kekhawatiran persepsian sebesar 0,031. Sebaliknya penurunan nilai interaksi pengendalian diri dan tingkat resiko persepsi juga akan menurunkan tingkat kekhawatiran persepsian. Interpretasi pada hasil hipotesis ini diterima, yaitu tingkat pengendalian diri akuntan berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran persepsian ketika menggunakan situs jejaring sosial *facebook* melalui tingkat resiko persepsian sebagai variabel *Moderating*.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Pengaruh Tingkat pengendalian diri akuntan terhadap tingkat kekhawatiran persepsian**

Tingkat pengendalian diri dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap tingkat kekhawatiran persepsian ketika

menggunakan situs jejaring sosial *facebook* (H1 diterima). Secara teoritis hasil penelitian ini relevan dengan pendapat Rosmy (2010) yaitu tingkat kekhawatiran memang bersumber dari pengendalian diri akan suatu kejadian atau keadaan yang telah di jalani baik itu dalam keadaan senang maupun keadaan susah. Selain itu hasil ini relevan dengan pendapat Gottfredson dan Hirschi (1990) dalam Beaver, dkk. (2008) yang mengatakan bahwa teori kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya dari tindakan yang impulsif dan mengikuti emosi sesaat. Begitu juga dengan pendapat Ricketts, 2007; Ferraro, 1995; Ferraro dan LaGrange, 1992 dalam Higgins, dkk., (2008) Pengendalian diri individu akan memenuhi komitmen tetap teguh, tetap positif, tidak goyah, serta dapat berpikir jernih dan tetap fokus meskipun dalam tekanan. Untuk menghasilkan reaksi khawatir, diperlukan pengenalan situasi yang memiliki potensi bahaya. Artinya pengendalian diri bagi individu dalam hal ini akuntan merupakan bentuk *defend* dalam menggunakan situs jejaring sosial *facebook*.

Secara empiris penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Higgins, dkk., (2008) menemukan bahwa *self-control* atau pengendalian diri memiliki hubungan dengan *perceived risk* atau persepsi resiko. Christofides, dkk. (2009) yang menemukan bahwa pengendalian informasi dan privasi adalah penting bagi mereka. Sibarani (2010) mengatakan bahwa kehadiran pengendalian diri akan mempengaruhi kekhawatiran seseorang dalam menggunakan *facebook*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzani (2013) yang menunjukkan pengendalian diri terbukti berpengaruh terhadap kekhawatiran ketika menggunakan jejaring sosial.

Berdasarkan hasil penelitian maka tingkat kekhawatiran akuntan dalam menggunakan situs jejaring sosial *facebook* tergantung pada tingkat pengendalian diri akuntan itu sendiri.

## **2. Pengaruh tingkat pengendalian diri akuntan terhadap tingkat kekhawatiran persepsian dengan tingkat resiko persepsian sebagai variabel *Moderating***

Interaksi antara variabel tingkat pengendalian diri dan tingkat resiko persepsi dalam penelitian ini mempunyai pengaruh tingkat kekhawatiran (H2 diterima). Secara teoritis hasil penelitian ini relevan dengan pendapat Sibarani (2010) mengemukakan bahwa kekhawatiran persepsian timbul dikarenakan individu tersebut merasa bahwa mereka memiliki pengendalian diri yang rendah terkait dengan perilaku *online* dan viktimisasi. Ferraro (1995 dalam Sibarani, 2010) menemukan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pengendalian diri yang rendah akan cenderung untuk kesulitan dalam menilai konsekuensi apa yang akan diterima dengan mengungkapkan suatu informasi dalam jejaring sosial berbasis *online*.

Secara empiris penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Higgins, dkk. (2008) menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengendalian diri dan tingkat kekhawatiran terhadap penggunaan jejaring sosial dimediasi persepsi resiko. Persepsi resiko memiliki hubungan dengan tingkat kekhawatiran (*fear*) ketika menggunakan situs jejaring sosial. Begitu juga dengan penelitian yang dilkau oleh Ferraro (1995 dalam Higgins, dkk., 2008), yang menunjukkan tingkat pengendalian diri (*self-control*) berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran (*fear*) dan dimediasi oleh persepsi resiko (*preceive risk*). Sibarani (2010) juga menunjukkan bahwa pengendalian diri akuntan berpengaruh positif terhadap resiko persepsian akuntan; dan resiko persepsian akuntan berpengaruh terhadap kekhawatiran persepsian akuntan. Selain itu juga Hamzani (2013) menunjukkan pengendalian diri terbukti berpengaruh terhadap kekhawatiran ketika menggunakan jejaring sosial dan dimediasi oleh persepsi resiko.

Berdasarkan tabel 8, hasil regresi pengendalian diri terhadap kekhawatiran persepsian, diketahui t hitung sebesar 4,229; dengan nilai

signifikansi 0,000; hasil regresi tingkat resiko persepsi terhadap kekhawatiran persepsian diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 2,075 dengan nilai signifikansi 0,041. Hasil pengujian regresi dengan menempatkan tingkat resiko persepsi sebagai variabel moderat pengendalian diri terhadap kekhawatiran persepsian (TPD\*TRP) diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 2,909, dengan nilai signifikan sebesar 0,005. Analisis regresi pengendalian diri terhadap kekhawatiran persepsian, tingkat resiko persepsi terhadap kekhawatiran persepsian, dan pengendalian diri dengan pemoderasi tingkat resiko persepsi terhadap kekhawatiran persepsian, juga signifikan. Hal ini dapat dinyatakan bahwa tingkat resiko persepsi sebagai pemoderasi pengendalian diri terhadap kekhawatiran persepsian tidak nyata atau semu, sehingga tingkat resiko persepsi dapat dikatakan sebagai quasi moderat.

## E. SIMPULAN

1. Pengendalian diri secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran persepsian pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. pengendalian diri  $0,000 < 0,05$ , sehingga H1 diterima yaitu Tingkat pengendalian diri akuntan berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran persepsian ketika menggunakan situs jejaring sosial *facebook*.
2. Interaksi pengendalian diri dan tingkat resiko persepsi secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran persepsian pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. etika  $0,005 < 0,05$ , sehingga H2 diterima yaitu Tingkat pengendalian diri akuntan berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran persepsian ketika menggunakan situs jejaring sosial *facebook* melalui tingkat resiko persepsian sebagai variabel *Moderating*.
3. Variabel resiko persepsian akuntan merupakan variabel semu moderat (quasi moderator). Hal ini disebabkan karena ketiga persamaan tersebut signifikan serta resiko persepsian akuntan berinteraksi secara signifikan dengan pengendalian diri terhadap kekhawatiran persepsi.



## F. DAFTAR PUSTAKA

- Beaver, K. M., Wright, J. P., DeLisi, M., dan Vaughn, M. G. 2008. "Genetic Influences on The Stability of Low Self-Control: Results From a Longitudinal Sample of Twins". *Journal of Criminal Justice*, Vol. 36: 478-485.
- Boyd, D. M. dan Ellison, N. 2007. "Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship", *Journal of Computer-Mediated Communication*. Diunduh dari <http://jcmc.indiana.edu/vol13/issue1/boyd.ellison.html>.
- Christofides, E., Muise, A. dan Desmarais, S. 2009. "Facebook: Are They Two Sides of the Same Coin or Two Different Processes?". *CyberPsychology & Behavior*, Vol. 12, No. 3: h.341-345.
- Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hamzani, Faris. 2013. "*Anteseden dan Konsekuensi Pengendalian Diri Mahasiswa Akuntansi Dalam Menggunakan Jejaring Sosial Facebook*". Skripsi Sarjana pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang. Diunduh dari: Perpustakaan elektronik UNDIP: <http://www.e-print.undip.ac.id>
- Higgins, George E., Melissa L. R. dan Deborah T. V. 2008. "The Role of Self-Control in College Student's Perceived Risk and Fear of Online Victimization". *Springerlink*, Vol. 33, No. 2: h. 225-227
- Indriantoro, Nur dan Bambang, Supomo. 2002. "*Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*". Yogyakarta: BPFE.
- Rosmy, Neneng Syahdati. 2010. "*Rasa Khawatir (Apa dan Bagaimana Cara Mengatasinya)*". <http://nenengrosmy.wordpress.com/2010/05/08/rasa-khawatir-apa-itu-dan-bagaimana-cara-mengatasinya/>, Diakses pada tanggal 12 Januari 2014
- Sibarani, C. M. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengendalian Diri Akuntandan Pengaruhnya Kepada Kekhawatiran Persepsian Melalui Resiko Persepsian Akuntan Dalam Situs Jejaring Sosial", *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*, Vol. 13, No. 6, h. 3-6
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.